

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025 memiliki nilai minimum sebesar 0,440000, nilai maksimum sebesar 3,390000, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,373750. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas antarperusahaan yang cukup besar. Selain itu, nilai rata-rata *Current Ratio* yang masih berada di bawah standar ideal sebesar 2 kali menunjukkan bahwa secara umum tingkat likuiditas perusahaan subsektor minyak dan gas bumi selama periode penelitian belum optimal, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset lancar serta mengendalikan kewajiban lancarnya agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik dan risiko kesulitan likuiditas dapat diminimalkan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025 memiliki nilai minimum sebesar 0,360000, nilai maksimum sebesar 3,520000, dan nilai rata-rata sebesar 1,171750. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

tingkat leverage antarperusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang berada di atas standar sebesar 0,81 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang cukup tinggi dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola struktur modal secara lebih optimal agar penggunaan utang tetap terkendali, sehingga risiko keuangan dapat diminimalkan dan stabilitas keuangan perusahaan tetap terjaga.

3. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode 2021–2025 memiliki nilai minimum sebesar 0,180000, nilai maksimum sebesar 6,000000, dan nilai rata-rata sebesar 1,636500. Nilai rata-rata PBV yang berada di atas satu menunjukkan bahwa secara umum pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan, sehingga mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Namun, terdapat perbedaan nilai perusahaan yang cukup besar antarperusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham belum merata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan yang perlu meningkatkan kinerja dan daya tariknya di mata investor agar nilai perusahaan dapat terus meningkat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil uji

t-statistik sebesar 0,722285 dengan probabilitas sebesar 0,4747 ( $> 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan subsektor migas. Meskipun secara teoritis likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dalam praktiknya investor tidak hanya berfokus pada besarnya aset lancar, tetapi lebih mempertimbangkan bagaimana aset tersebut dimanfaatkan secara produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi terkait likuiditas belum mampu memberikan sinyal yang kuat kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak sepenuhnya mendukung *signaling theory*.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 3,276960 dengan probabilitas sebesar 0,0023 ( $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menilai perusahaan subsektor migas. Peningkatan *leverage* cenderung direspons positif oleh pasar, karena dianggap mampu mendukung pembiayaan ekspansi dan peningkatan kinerja perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik industri migas yang bersifat padat modal, sehingga penggunaan utang merupakan hal yang umum dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi. Selain itu, pengelolaan utang yang dilakukan secara optimal memungkinkan

perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan eksternal secara produktif untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan, Temuan ini mendukung *signaling theory*, di mana penggunaan utang yang terkelola dengan baik mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

6. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,008144 ( $< 0,05$ ) dan nilai *R Square* sebesar 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan 22,9% variasi Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mendukung *signaling theory*, di mana informasi keuangan yang disampaikan melalui berbagai rasio keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan secara menyeluruh.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi

Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan struktur modal, khususnya penggunaan utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga utang dapat menjadi strategi yang efektif apabila dikelola secara optimal dan dialokasikan pada kegiatan produktif yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, meskipun *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, perusahaan tetap perlu menjaga tingkat likuiditas yang stabil untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kelancaran operasional, serta menghindari likuiditas yang terlalu tinggi agar tidak terjadi penumpukan aset lancar yang kurang produktif.

### 2. Bagi Investor

Bagi investor, disarankan untuk lebih mempertimbangkan faktor struktur modal perusahaan, khususnya *Debt to Equity Ratio (DER)*, dalam pengambilan keputusan investasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Selain itu, investor juga perlu tetap memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan

sebagai faktor pendukung, meskipun secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini karena berdasarkan hasil uji simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keputusan investasi sebaiknya mempertimbangkan keseimbangan antara struktur modal dan kondisi likuiditas perusahaan secara menyeluruh.

### 3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan dalam memengaruhi nilai perusahaan, karena masih terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan subsektor migas, seperti profitabilitas, kinerja operasional, harga komoditas energi, serta kondisi makroekonomi. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menambah jumlah sampel, sektor lain di luar subsektor migas, serta menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi terkini, dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.